

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 10, November 2024, P. 868-872**  
 Licenced By Cc By-Sa 4.0  
 E-Issn: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14230634)  
 Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14230634>

## Pendidikan Islam Pada Zaman Khulafa Al-Rasyidin

Nurul Musfirah<sup>1</sup>, Bahaking Rama<sup>2</sup>, Muhammad Rusmin B<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
 Email: [nurulumfirah29@mail.com](mailto:nurulumfirah29@mail.com), [bahaking\\_rama@yahoo.co.id](mailto:bahaking_rama@yahoo.co.id)

### Abstrak

Pendidikan Islam pada masa pemerintahan Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Ibn Khattab mengalami kemajuan yang pesat, namun pada saat kepemimpinan Utsman Ibn Affan dan Ali Ibn Abi Tholib Pendidikan Islam tidak berkembang dengan pesat diakibatkan oleh banyaknya kekacauan-kekacauan yang terjadi. Tolak ukur kemajuan suatu peradaban dunia dilihat dari kemajuan Pendidikan. Masa Khulafaur Rasyidin menjadi cikal bakal bagi terbentuknya pusat dari peradaban dunia yang memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban-peradaban dunia, sehingga penulis memandang perlu untuk membahas tentang Pendidikan Islam Pada Zaman Khulafa Al Rasyidin. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam zaman Khulafaur Rasyidin. Pendidikan Islam pada zaman ini dibagi menjadi empat periode, yaitu: periode Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, periode Khalifah Umar bin Khatab, periode Khalifah Usman bin Affan dan periode Ali bin Abu Thalib. Pendidikan Islam periode Abu Bakar sama dengan pelaksanaan Pendidikan periode Rasulullah, baik dari segi materi dan lembaga pendidikannya. Pendidikan periode Umar bin Khatab mengalami kemajuan sebab pemerintahan masa ini dalam keadaan stabil dan aman, selain itu materi juga sudah dikembangkan. Pendidikan periode Usman bin Affan tidak terdapat perkembangan jika dibandingkan dengan periode Umar bin Khatab, karena timbul pergolakan dari masyarakat sebagai akibat ketidaksetujuan Usman yang mengangkat kerabatnya dalam urusan pemerintahan. Sedangkan periode Ali bin Abi Thalib pendidikan tidak mengalami perkembangan karena pada masa ini terjadi pemberontakan dan peperangan.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Zaman, Khulafa Al-Rasyidin

### Abstract

*Islamic education during the reign of Abu Bakar As-Siddiq and Umar Ibn Khattab experienced rapid progress, but during the leadership of Utsman Ibn Affan and Ali Ibn Abi Tholib Islamic education did not develop rapidly due to the many chaos that occurred. The benchmark for the progress of a world civilization is seen from the progress of education. The era of the Khulafaur Rasyidin became the forerunner for the formation of the center of world civilization that contributed to the progress of world civilizations, so the author considers it necessary to discuss Islamic Education in the Era of Khulafa Al Rasyidin. The results of the study show that Islamic education during the era of the Khulafaur Rasyidin. Islamic education during this era is divided into four periods, namely: the period of Caliph Abu Bakar as-Siddiq, the period of Caliph Umar bin Khatab, the period of Caliph Usman bin Affan and the period of Ali bin Abu Thalib. Islamic education during the Abu Bakar period is the same as the implementation of education during the period of the Prophet, both in terms of material and educational institutions. Education in the Umar bin Khatab period experienced progress because the government of this period was in a stable and safe condition, besides that the material had also been developed. Education in the Usman bin Affan period did not experience development when compared to the Umar bin Khatab period, because there was unrest from the community as a result of Usman's displeasure in appointing his relatives in government affairs. While in the Ali bin Abi Thalib period, education did not experience development because during this period there were rebellions and wars.*

**Keywords:** Islamic Education, Era, Khulafa Al-Rasyidin

---

#### Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 22 November 2024

Accepted date: 27 November 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dimulai sejak Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul di Makkah dan beliau sendiri sebagai gurunya. Sejarah Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW terbagi dua periode, yaitu Makkah dan Madinah. Pada priode Makkah, Nabi Muhammad SAW lebih menitik beratkan pada pembinaan moral dan akhlak serta tauhid kepada masyarakat Arab yang bermukim di Makkah. Pada priode Madinah, Nabi Muhammad SAW. Melakukan pembinaan dibidang social dan Politik. Disinilah Pendidikan Islam mulai berkembang pesat. Intisari Pendidikan Islam

pada priode itu disandarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam masa Rasul menekankan pada pemahaman dan penghafalan Al-qur'an.

Pasca Rosulullah SAW wafat, maka tumpuk pemerintahan dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin, yaitu Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Pada zaman Khulafaur Rasyidin Pendidikan dan pengajaran Islam terus tumbuh dan berkembang. Nabi Muhammad SAW wafat (632 M) tanpa meninggalkan wasiat tentang penggantinya. Sejumlah tokoh Makkah orang-orang Muhajirin dan Madinah orang-orang Ansar berkumpul di balai kota Bani Saidah, Madinah untuk bermusyawarah tentang tokoh yang akan menjadi pemimpin. Masing-masing pihak merasa berhak menjadi pemimpin Islam. Dalam semangat persaudaraan dan musyawarah, Abu Bakar terpilih lalu dibai'at menjadi Khalifah. Pola Pendidikan pada masa Abu Bakar masih seperti pada masa Rosulullah, baik segi materi maupun Lembaga pendidikannya, namun dari segi kualitas dan kuantitasnya banyak mengalami perkembangan. Kutub dan Masjid merupakan Lembaga Pendidikan pada saat Rosulullah ada dan dilanjutkan oleh Khalifah Abu Bakar dan mencapai puncak kemajuan yang berarti.

Setelah Abu Bakar wafat kepemimpinan Islam di serahkan kepada Umar Ibn Khattab. Pada masa kekhalifahan Umar, kondisi sosial dalam keadaan stabil, usaha perluasan wilayah Islam memperoleh hasil yang gemilang. Meluasnya kekuasaan Islam mendorong kegiatan Pendidikan Islam bertambah besar. Lembaga Pendidikan pada masa Khalifah Umar Ibn Khattab sama dengan masa Abu Bakar, namun dari segi Lembaga Pendidikan mengalami kemajuan yang begitu pesat, sebab selama Umar memerintah negara berada dalam keadaan stabil dan aman.

Pendidikan Islam pada masa pemerintahan Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Ibn Khattab mengalami kemajuan yang pesat, namun pada saat kepemimpinan Utsman Ibn Affan dan Ali Ibn Abi Tholib Pendidikan Islam tidak berkembang dengan pesat diakibatkan oleh banyaknya kekacauan-kekacauan yang terjadi.

Tolak ukur kemajuan suatu peradaban dunia dilihat dari kemajuan Pendidikan. Masa Khulafaur Rasyidin menjadi cikal bakal bagi terbentuknya pusat dari peradaban dunia yang memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban-peradaban dunia, sehingga penulis memandang perlu untuk membahas tentang Pendidikan Islam Pada Zaman Khulafa Al Rasyidin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Islam Zaman Abu Bakar As-Shiddiq

Setelah Nabi wafat, sebagai pemimpin umat Islam adalah Abu Bakar as-Siddiq sebagai khalifah. Khalifah adalah pemimpin yang diangkat setelah Nabi wafat untuk menggantikan Nabi dan melanjutkan tugas-tugas sebagai pemimpin agama dan pemerintahan.<sup>1</sup>

Masa awal pemerintahan Abu Bakar banyak di guncang oleh pemberontakan orang-orang murtad yang mengaku-ngaku menjadi Nabi dan enggan membayar zakat, karna hal inilah khalifah lebih memusatkan perhatiannya memerangi para pemberontak, maka dikirimlah pasukan untuk memerangi para pemberontak ke Yamamah, dalam insiden itu banyak para khufadhil quran yang mati syahid kemudian karna khawatir hilangnya Al-Quran sayyidina Umar mengusulkan pada khalifah untuk membukukan al-quran, kemudian untuk merealisasikan saran tersebut diutuslah Zaid Bin Tsabit untuk mengumpulkan semua tulisan al-quran.<sup>2</sup>

Pola Pendidikan pada zaman Khalifah Abu Bakar pada umumnya masih seperti pola pendidikan zaman Nabi Muhammad Saw baik dari segi materi pendidikan maupun lembaga pendidikan. Menurut Prof. Mahmud Yunus di dalam buku Sejarah Pendidikan Islami, Materi pendidikan Islami yang diajarkan pada masa Khulafaur Rasyidin sebelum masa pemerintahan Umar bin Khatab, khususnya untuk pendidikan dasar adalah membaca dan menulis, membaca dan menghafal al Qur'an, serta mempelajari pokok-pokok ajaran Islam seperti cara wudhu, sholat dan sebagainya.

Dari segi materi pendidikan Islam terdiri dari pendidikan tauhid atau keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan, dan lain sebagainya.

1. Pendidikan keimanan yaitu menanamkan bahwa satu-satunya yang wajib disembah adalah Allah.
2. Pendidikan akhlak, seperti adab masuk rumah orang lain, sopan santun bertetangga, bergaul dalam masyarakat dan lain sebagainya.

<sup>1</sup> Slamet Imam Santoso, Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa (Mas Agung, Jakarta, 1987), hal. 52  
<sup>2</sup> Hanun Asrohah, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: Wacana Ilmu, 2001) 36

3. Pendidikan ibadah, seperti pelaksanaan sholat, puasa dan haji
4. Kesehatan, seperti kebersihan, gerak gerik dalam shalat merupakan didikan untuk memperkuat jasmani dan rohani.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Syalabi, lembaga untuk belajar membaca menulis ini di sebut dengan Kuttab. Kuttab merupakan pendidikan yang di bentuk setelah masjid, selanjutnya Asama Hasan Fahmi mengatakan bahwa kuttab didirikan oleh orang-orang arab pada masa abu bakar. Dan pusat pembelajaran pada masa ini adalah madinah, sedangkan yang bertindak sebagai tenaga pendidik adalah para sahabat rosul yang terdekat. Lembaga pendidikan islam adalah masjid.

Masjid di jadikan sebagai benteng pertahanan rohani, tempat pertemuan, tempat sholat berjamaah, membaca Al Quran dan lain-lain.

#### **Pendidikan Islam Zaman Umar Bin Khattab**

Sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, pikiran, perasaan dan kemampuan berbuat, merupakan komponen dari kemulyaan dan kesempurnaan yang melengkapi ciptaan (kejadian) manusia. Abu bakar yang telah menyaksikan persoalan yang timbul dikalangan kaum muslimin setelah nabi wafat, berdasarkan inilah abu bakar menunjuk penggantinya yaitu umar bin khattab, yang tujuannya adalah untuk mencegah supaya tidak terjadi perselisihan dan perpecahan di kalangan kaum muslimin, berdasarkan kebijakan abu bakar tersebut ternyata di terima masyarakat. Pada masa kholifah Umar bin khattab kondisi politik dalam keadaan stabil, usaha perluasan wilayah islam memperoleh hasil yang gemilang. Wilayah islam pada masa Umar bin khattab meliputi semenanjung Arabbia, Palestina, Syiria, Irak, Persia dan Mesir.<sup>4</sup>

Dengan meluasnya wilayah islam meluaslah kehidupan dalam segala bidang untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan insan yang memiliki keahlian dan ketrampilan sehingga dalam hal ini membutuhkan pendidikan. Pada masa ini sahabat-sahabat yang berpengaruh tidak diperbolehkan untuk keluar daerah kecuali atas izin kholifah dan dalam waktu yang terbatas. Jadi kalau ada diantara umat islam ingin belajar hadist harus pergi ke madinah ,ini berarti bahwa penyebaran ilmu dan pengetahuan para sahabat dan tempat pendidikan adalah terpusat di madinah.<sup>5</sup>

Beliau juga menerapkan pendidikan di masjid-masjid dan pasar pasar serta mengangkat dan menunjuk guru-guru untuk daerah yang ditaklukan itu, mereka bertugas mengajarkan isi Al-Quran dan ajaran islam lainnya. Diantara sahabat yang ditunjuk oleh Umar bin khatab ke daerah adalah Abdurahman bin Maqal dan Imran bin Al-Hasyim kedua orang ini di tempatkan di Basyrah. Abdurahman binghanam di kirim ke Syiria dan Hasan bin Abi jabalah dikirim ke mesir. Adapun metode yang mereka pakai adalah guru duduk dihalaman masjid sedangkan murid melingkarinya.<sup>6</sup>

Karena semakin meluasnya agama islam maka mendorong kegiatan pendidikan islam bertambah besar, gairah menuntut ilmu agama islam ini yang kemudian mendorong lahirnya sejumlah pembedaan disiplin keagamaan.

Pada zaman khalifah Umar bin khatab, mata pelajaran yang diberikan adalah membaca dan menulis Al-Quran dan menghafalnya serta belajar pokok-pokok agama islam yang lebih maju di banding sebelumnya, tuntutan belajar sudah tampak, orang yang baru masuk islam dari daerah yang di taklukkan harus belajar bahasa arab, jika ingin mengetahui tentang islam. Oleh karena itu, sudah ada pengajaran bahasa arab pada zaman ini. Umar memerintah negara dalam keadaan stabil, ini disebabkan karena sudah di tetapkannya masjid sebagai pusat pendidikan, juga terbentuknya pusatpusat pendidikan di berbagai kota yang di kembangkan. baik dari segi menulis, membaca, ilmu bahasa dan lain-lain. Adapun sumber gaji para pendidik di ambilkan dari daerah yang di taklukkan dan baitul mal.

#### **A. Pendidikan Islam Zaman Utsman Bin Affan**

Pada zaman khalifah Utsman bin affan, pelaksanaan pendidikan islam tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya. Pendidikan di zaman ini hanya melanjutkan yang telah ada namun ada sedikit terjadi perubahan yang mewarnai pendidikan islam. Para sahabat yang berpengaruh dan dekat dengan Rosulullah yang tidak di perbolehkan meninggalkan Madinah di masa Umar, oleh Utsman di beri kelonggaran untuk keluar dan menetap di daerah yang mereka sukai. Kebijakan ini sangat besar pengaruhnya bagi pelaksanaan pendidikan di daerah-daerah. Sehingga para peserta didik lebih mudah

3Mahmud Yunus ,Sejarah Pendidikan Islam ,(Jakkarta :Hidayakarya Agung ,1989)18

4Hanun Asrohah, h. 17

5Sukarno dan Ahmad Supardi, Sejarah Dan Filsafat Islam, (Bandung :Angkasa T.Th)h. 51

6Karsidjo Djojokusumo,Life Of Omar The Geat ,Terjemahan,(Bandung,1981)h. 387

dalam menuntut dan belajar ilmu. Khalifah Utsman sudah merasa cukup dengan pendidikan yang ada, namun begitu ada usaha yang cemerlang yang telah terjadi di masa ini yang berpengaruh bagi pendidikan Islam, yaitu mengumpulkan tulisan ayat-ayat Al-Quran. Penyalinan ini terjadi karena adanya perselisihan dalam bacaan. Berdasarkan hal ini, Khalifah Utsman memerintah kepada tim untuk penyalinan tersebut, adapun tim tersebut adalah Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Zaid bin Asad dan Abdurrahman bin Harits. Bila terjadi pertikaian bacaan, maka harus diambil pedoman kepada dialek suku Quraisy, sebab Al-Quran ini diturunkan menurut dialek mereka sesuai dengan lisan Quraisy. Zaid bin Tsabit bukanlah orang Quraisy, sedangkan ketiganya adalah orang Quraisy. Tugas mendidik dan mengajar umat pada masa ini diserahkan pada umat itu sendiri, artinya pemerintah tidak mengangkat guru-guru, dengan demikian para pendidik sendiri melaksanakan tugasnya hanya dengan mengharapkan keridhaan Allah. Pada zaman Khalifah Utsman bin Affan tidak banyak terjadi perkembangan kalau dibandingkan dengan zaman kekhalifahan Umar bin al-Khattab, sebab pada zaman Khalifah Utsman urusan pendidikan diserahkan pada rakyat. Dan apabila dilihat dari segi kondisi pemerintahan Utsman banyak timbul pergolakan dalam masyarakat sebagai akibat ketidaksenangan mereka terhadap kebijakan Utsman yang mengangkat kerabatnya dalam jabatan pemerintahan.

### **Pendidikan Islam Zaman Ali Bin Abi Thalib**

Ali adalah Khalifah ke empat setelah Utsman bin Affan pada pemerintahannya sudah diguncang peperangan dengan Aisyah (istri Nabi) beserta Thalhah dan Abdullah bin Zubair karena kesalahpahaman dalam menyikapi pembunuhan terhadap Islam yang disebut dengan perang Jamal (unta) karena Aisyah menggunakan unta. Setelah berhasil mengatasi pemberontakan Aisyah muncul pemberontakan lain sehingga pada masa pemerintahan Ali tidak pernah mendapatkan ketenangan dan ketentraman.<sup>7</sup> Muawiyah sebagai Gubernur di Damaskus memberontak untuk menggulingkan kekuasaan Ali, peperangan ini disebut dengan peperangan Siffin karena terjadi di Siffin. Sehingga dimasa Ali berkuasa pemerintahannya tidak stabil dan kegiatan pendidikan Islam mendapat hambatan dan gangguan. Pada saat itu Ali tidak sempat lagi memikirkan masalah pendidikan sebab keseluruhan perhatiannya ditumpahkan pada masalah keamanan dan kedamaian bagi masyarakat Islam.<sup>8</sup> Dengan demikian pola pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin tidak jauh berbeda dengan masa Nabi yang menekankan pada pengajaran baca tulis dan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist Nabi, Pusat-pusat pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin antara lain:

- a. Makkah, guru pertama di Makkah adalah Muad bin Jabal yang mengajarkan Al-Quran dan fiqh.
- b. Madinah, sahabat yang terkenal antara lain Abu Bakar, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib dan sahabat-sahabat lain.
- c. Basyrah, sahabat yang termasyhur antara lain Abu Musa Al-Asy'ari beliau adalah ahli fiqh dan Al-Quran.
- d. Mesir, sahabat yang pertama kali mendirikan madrasah dan menjadi guru dimesir adalah Abdullah Bin Amru Bin Ash beliau adalah seorang ahli hadist
- e. Kuffah, sahabat yang termasyhur disini adalah Ali Bin Abi Thalib dan Abdullah Bin Masud. Abdullah Bin Masud mengajarkan Al-Quran beliau ahli tafsir, hadist dan fiqh.

### **SIMPULAN**

Pendidikan Islam zaman Khulafaur Rasyidin. Pendidikan Islam pada zaman ini dibagi menjadi empat periode, yaitu: periode Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, periode Khalifah Umar bin al-Khattab, periode Khalifah Usman bin Affan dan periode Ali bin Abi Thalib. Pendidikan Islam periode Abu Bakar sama dengan pelaksanaan Pendidikan periode Rasulullah, baik dari segi materi dan lembaga pendidikannya. Pendidikan periode Umar bin al-Khattab mengalami kemajuan sebab pemerintahan masa ini dalam keadaan stabil dan aman, selain itu materi juga sudah dikembangkan. Pendidikan periode Usman bin Affan tidak terdapat perkembangan jika dibandingkan dengan periode Umar bin al-Khattab, karena timbul pergolakan dari masyarakat sebagai akibat ketidaksenangan Usman yang mengangkat kerabatnya dalam urusan pemerintahan. Sedangkan periode Ali bin Abi Thalib pendidikan tidak mengalami perkembangan karena pada masa ini terjadi pemberontakan dan peperangan.

<sup>7</sup>Ahmad Sayalaby, sejarah kebudayaan Islam, Al-Husna Zikra (Jakarta, 2000), h.281

<sup>8</sup>Aminah, Nina. (2015). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin, Jurnal Tarbiyah, vol: 1, No: 1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

**REFERENSI**

- Asrohah, Hanun, 2001,. Sejarah Peradapan Islam, Jakarta:Wacana Ilmu  
Djojokuswarno, Karsidjo. 1981, Life Of Omar The Great, Terjemahan, Bandung.  
Nina, Aminah. 2015. Pola Pendidikan Islam Periode Khulafar Rasyidin, Jurnal Tarbiyah.  
Sayalab, Ahmad. 2000, Sejarah kebudayaan islam, Al-husna zikra, Jakarta  
Supardi, Ahmad dan Sukarno. Sejarah Dan Filsafat Islam, Bandung:Angkasa T.Th  
Santos, Slamet Imam. 1987, Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa, Mas Agung, Jakarta  
Yunus, Mahmud. 1989. Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Hidayakarya Agung